

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno tentang pembubaran PKI pada tahun 1965 dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang melatarbelakangi HMI melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno yaitu; Doktrin Perjuangan HMI, Rapat Pleno PB HMI, dan Peran Tokoh Senior HMI dalam kabinet. Sedangkan faktor eksternal yang melatarbelakangi HMI melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno yakni; Dukungan tokoh petinggi Angkatan Darat (AD) kepada HMI, Sikap Presiden Soekarno terhadap PKI, dan Upaya-upaya PKI membubarkan HMI.

Doktrin Perjuangan HMI, Rapat Pleno PB HMI, serta keikutsertaan tokoh senior HMI dalam kabinet merupakan faktor-faktor yang muncul di dalam internal organisasi. Doktrin perjuangan HMI memiliki arti penting dalam pelaksanaan lobby kepada Presiden Soekarno dalam memberikan semangat serta keyakinan bagi kader HMI untuk melakukan terobosan dan pemikiran dalam kehidupan berbangsa sesuai dengan peran HMI sebagai organisasi perjuangan.

Rapat Pleno PB HMI menjadi keputusan penting dalam menentukan gerak langkah perjuangan HMI melalui jalur diplomasi. Selain itu, faktor penting terkait pelaksanaan upaya lobby HMI kepada Presiden Soekarno adalah keikutsertaan tokoh senior HMI dalam kabinet. Tokoh senior yang duduk di dalam kabinet seperti Ahmad Tirtosudiro, Dahlan Ranuwihardjo juga merupakan orang-orang yang duduk didalam struktur Dewan pertimbangan PB HMI.

Selain sebagai penghubung komunikasi kepada Presiden Soekarno, keikutsertaan tokoh-tokoh senior HMI juga berperan penting dalam mengawal PB HMI dalam upaya lobby kepada Presiden Soekarno.

Selain faktor internal organisasi yang disebutkan diatas, faktor eksternal organisasi juga mendorong serta mendukung HMI untuk melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno. Pasca peristiwa G 30 S/PKI Presiden Soekarno belum mengambil sikap untuk membubarkan PKI dengan alasan kontra-revolusi. Hal ini membuat HMI bergerak ofensif. Selain terjun dalam aksi demonstrasi, arah kebijakan selanjutnya yang ditempuh oleh HMI adalah melalui upaya lobby-lobby politik kepada Presiden Soekarno untuk membubarkan PKI serta menolak paham komunis berkembang di Indonesia.

Dukungan tokoh petinggi Angkatan Darat (AD) kepada HMI memiliki arti penting bagi HMI dalam melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno.

Selain itu Angkatan Darat juga berperan besar dalam pengamanan kepada PB HMI di dalam melakukan lobby dengan Presiden Soekarno.

Selain faktor eksternal tersebut Upaya-upaya PKI untuk membubarkan HMI juga menjadi faktor penting bagi HMI dalam melakukan upaya perlawanan terhadap

PKI. Derasnya upaya-upaya PKI untuk membubarkan HMI membuat HMI semakin gigih berjuang dan mencari kawan politik dalam upaya membubarkan PKI serta menangkal paham komunis di Indonesia.

Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang dan desakan dari segenap rakyat Indonesia akhirnya atas keputusan Presiden/Pangti ABRI/Mandataris MPRS/PBR No.1/3/1966 tanggal 12 Maret 1966, secara resmi PKI dan organisasi massanya dibubarkan serta dilarang diseluruh wilayah NKRI. Disinilah relevansi pelarangan Ideologi Komunis, Marxisme/Leninisme oleh MPRS, oleh karena komunis adalah ideologi yang membuka jalan kekerasan untuk mencapai tujuannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perjuangan HMI dalam pembubaran PKI dapat menjadi bahan kajian terhadap peristiwa dibubarkannya PKI di Indonesia.
2. Untuk generasi muda agar mampu menjaga dan memahami pentingnya sejarah pembubaran PKI di Indonesia.
3. Untuk seluruh pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, dengan adanya sekripsi ini diharapkan menjadi referensi baru guna penelitian lebih lanjut dan juga sebagai wawasan tambahan untuk mengetahui dan memahami bahwa pembubaran PKI dari Indonesia tidak terlepas dari adanya upaya perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).
4. Bagi pihak lain yang ingin menulis atau membuat penelitian terkait peristiwa bubarnya PKI di Indonesia untuk dapat menampilkan perandari organisasi kemahasiswaan.